

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang upaya kesehatan gigi dan mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes, R.I., 2016).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan pelayanan untuk mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan gigi melalui pendekatan pendidikan kesehatan gigi dan mulut masyarakat dari perilaku yang tidak sehat ke arah perilaku sehat, (Ramadhan, dkk., 2016). Perilaku hidup sehat adalah perilaku yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga derajat kesehatan di masyarakat, dapat dicapai tanpa adanya keluhan atau penyakit. Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan di masyarakat luas yaitu karies gigi, karies tidak hanya terjadi pada orang dewasa tetapi terjadi pada anak yang dapat mengakibatkan turunnya produktivitas karena pengaruh sakit (Ariani, dkk., 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mengindikasikan prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia sebanyak 57,6%, kemudian jumlah masyarakat Indonesia dengan penyakit karies gigi sebanyak 45,3%. Anak-anak berusia 5 hingga 9 tahun, mempunyai karies gigi sebanyak 54,0% dan pada usia 10 hingga 14 tahun sebanyak 41,4%. Kerusakan gigi dan mulut perlu adanya pencegahan karies gigi dan mulut dengan cara menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat (Kemenkes, R.I., 2018).

Hasil survei kesehatan gigi di Jawa Barat tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi masalah gigi sebesar 69,41%. Proporsi tindakan untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulutnya yaitu 39,58%. Mayoritas masyarakat melakukan pengobatan sendiri 43,14%, berobat ke dokter gigi 16,68%, dokter spesialis 2,71%,

perawat gigi 2,8%, dokter umum atau paramedic lain 5,09% dan tukang gigi sebanyak 0,86% (Kemenkes, R.I., 2018).

Hasil survei kesehatan gigi dan mulut pada 27 kota/kabupaten yang ada di Jawa Barat terdapat 45,66% mengalami karies, jumlah karies tertinggi di Jawa Barat terjadi di Kabupaten Kuningan sebanyak 50,22%. Masalah gigi yang terjadi seperti gigi rusak, berlubang dan sakit gigi lebih banyak terjadi pada anak Sekolah Dasar sebesar 56,52% (Kemenkes, R.I., 2018).

Hasil survei kesehatan gigi dan mulut yang diperoleh dari Puskesmas Kuningan lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, ditemukan dalam waktu 3 bulan penyakit karies gigi di Puskesmas Kuningan, dari kunjungan pasien sebanyak 601 orang, bulan oktober 2023 orang (33,6%), bulan november 217 orang (36,1%), dan bulan desember 182 orang (30,2%). Berdasarkan jumlah total pengunjung ke Balai Pengobatan Gigi Puskesmas Kuningan, sebanyak 63 orang (10%) terkena penyakit karies gigi.

Dampak dari kerusakan gigi dapat menyebabkan anak susah makan dan tidur, orang tua beranggapan bahwa gigi anak yang rusak segera diganti dengan gigi permanen (Satianingsih, dkk., 2020). Pengetahuan tentang pemanfaatan masih rendah hal ini, berhubungan dengan faktor sikap, jarak fasilitas dengan tempat tinggal masyarakat yang terlalu jauh, tarif yang tinggi, pelayanan tidak memuaskan, dan sering melupakan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi. Faktor-faktor tersebut dipengaruhi oleh karakteristik dan persepsi individu masyarakat terhadap kesehatan gigi mereka (Azikin, dkk., 2020).

Persepsi adalah proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Alat indera penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Berdasarkan pendapat tersebut persepsi merupakan anggapan untuk memahami informasi tentang lingkungannya dengan menggunakan panca Indera, seperti memikirkan tujuan, dasar dan kegunaan melalui penglihatan dan pendengaran, sehingga persepsi dapat mempengaruhi perilaku dan pengetahuan manusia (Mashuri, 2017).

Pengetahuan Ibu sangat penting dalam membentuk perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Peran Ibu

diperlukan untuk membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, pengambilan keputusan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar mereka percaya diri dalam mengambil keputusan orang tua dan dapat menjaga kesehatan gigi dan mulutnya serta mencegah terjadinya karies pada masa kanak-kanak (Mufizarni, 2021). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sedini mungkin sehingga karies gigi dapat dicegah (Nugraheni, dkk., 2019).

Gigi molar pertama tetap adalah gigi permanen yang pertama kali erupsi, dan berada pada posisi paling belakang dari gigi desidui sehingga sulit untuk dibersihkan (Edi, dkk., 2021). Kejadian karies gigi molar pertama tetap, khususnya pada geraham pertama rahang bawah memiliki prevalensi pencabutan tertinggi, karena lebih beresiko terkena karies paling banyak. Proses karies gigi biasanya dimulai dari bentuk anomali gigi, lebih banyak pit dan fissure dalam pada permukaan oklusal, sehingga sering tersangkut makanan yang membuat bakteri berkembang biak dan menyebabkan karies gigi (Mufizarni, 2021).

Menurut Listrianah, (2018) berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di SDN 13 Palembang tahun 2018 jumlah karies gigi molar pertama tetap sebanyak 106 (57%), 6 tahun sebanyak 1 (4%), 7 tahun sebanyak 8 (47%), 8 tahun sebanyak 44 (77%), 9 tahun sebanyak 31 (69%), 10 tahun sebanyak 18 (64%), dan 11 tahun sebanyak 4 (29%). Karies gigi molar pertama tetap pada jenis kelamin, perempuan sebanyak 61 (61%), laki laki sebanyak 45 (53%).

Siswa Sekolah Dasar adalah siswa yang berusia 7-12 tahun dengan jenjang pendidikan paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah Dasar ditempuh dalam batas waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Siswa usia 10-11 tahun yang duduk di bangku kelas V memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang berusia lebih muda, siswa ini lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung, dan sangat senang memakan makanan yang manis (Domitila, dkk., 2021).

Sekolah Dasar Negeri Cijoho terletak di Jalan Nanggaleng – Cirahayu. 017 RW. 003 Kecamatan Kuningan Kota Kuningan Provinsi Jawa Barat dengan kode pos 45513. SDN Cijoho ini berstatus negeri dengan nomor dapodik NPSN

202113534. Jumlah siswa dari kelas satu sampai kelas enam 499, yang terdiri dari 243 siswa laki-laki dan 256 siswa perempuan. Terdapat 25 orang pengajar, 1 kepala sekolah dan 24 guru. Luas tanah SDN Cijoho 3.960 m². Ruang kelas terdapat 23 ruangan, 1 ruang guru, 2 ruang kamar mandi, 1 ruang gudang, 18 ruang kelas satu sampai kelas enam ABC dan dilengkapi dengan fasilitas tempat bermain atau berolahraga. Waktu belajar dilakukan pada pagi hari sampai siang hari selama 6 hari dalam satu minggu.

Penulis melakukan survei awal di SDN Cijoho pada tahun 2023. Hasil survei dari 10 orang yang diperiksa didapatkan sebanyak 40 gigi molar pertama, 33 gigi terkena karies (82,5%). Penulis memberikan kuesioner persepsi kepada Ibu, mengenai pencegahan karies gigi molar pertama tetap. Didapatkan sedang 8 , kurang 2. Hasil dari survei awal mengenai persepsi Ibu masih belum ada yang memiliki pengetahuan dengan kriteria baik. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran persepsi Ibu tentang pencegahan karies dan karies gigi tetap molar pertama tetap pada Siswa/i Kelas V SDN 3 Cijoho Kuningan”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah persepsi Ibu tentang pencegahan karies gigi molar pertama tetap pada siswa/i kelas V SDN 3 Cijoho Kuningan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran persepsi Ibu tentang pencegahan karies dan karies gigi molar pertama tetap pada siswa/i kelas V SDN Cijoho Kuningan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui persepsi Ibu tentang pencegahan karies gigi molar pertama tetap pada siswa/i kelas V SDN Cijoho Kuningan.

1.3.2.2 Mengetahui jumlah karies gigi molar pertama tetap siswa kelas V di SDN Cijoho Kuningan.

1.3.2.3 Mengetahui rata-rata karies gigi molar pertama tetap siswa kelas V di SDN Cijoho Kuningan.

1.3.2.4 Mengetahui prevalensi karies gigi molar pertama tetap siswa kelas V di SDN Cijoho Kuningan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Anak:

Hasil penelitian ini diharapkan anak dapat belajar sedikit memahami ataupun berhati-hati dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya supaya tidak terjadi karies yang semakin bertambah.

1.4.2 Orang Tua (Ibu):

Hasil penelitian ini diharapkan Ibu dapat memperhatikan lagi kesehatan gigi dan mulut anaknya dan menambah pengetahuan Ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut.

1.4.3 Sekolah:

Hasil penelitian ini diharapkan Sekolah dapat memberikan pengetahuan siswa-siswinya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut agar mencegah terjadinya karies gigi pada siswa-siswinya.

1.4.4 Institusi Pendidikan Kesehatan Gigi:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mahasiswa dan menambah referensi perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis bahwa penelitian tentang gambaran persepsi Ibu tentang pencegahan karies dan karies gigi molar pertama tetap pada siswa/i kelas V SDN Cijoho Kuningan belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
Hariningtyas D F. 2020	Gambaran perilaku pencegahan karies gigi anak umur 8-9 tahun berdasarkan persepsi orang tua (kajian di SD 44 Nusukan).	Variabel terikat dalam penelitian yaitu persepsi orang tua.	Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu perilaku pencegahan karies gigi
Virdayanti B, Hidayati S, Ulfah S F. 2021	Gambaran pengetahuan orang tua siswa kelas V tentang karies molar satu permanen.	Variabel terikat dalam penelitian yaitu karies molar satu permanen.	Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengetahuan orang tua
Yusfiatun N. 2022	Hubungan pengetahuan orang tua dengan karies molar pertama tetap pada siswa kelas 3 SDN Barutunggul IV kecamatan rancabali kabupaten Bandung.	Variabel terikat dalam penelitian yaitu karies molar satu tetap.	Variabel bebas dalam penelitian yaitu pengetahuan Ibu tentang erupsi